

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Sepanjang film *27 Steps of May* pemeran utamanya, yaitu May hampir tanpa dialog sehingga pesan yang disampaikan secara non-verbal seperti melalui ekspresi. Triangle meaning theory (tanda, objek, interpretan) Semiotika Charles Sanders Peirce membantu peneliti dalam menganalisis representasi kekerasan seksual terhadap anak dalam film ini.

Menurut hasil analisa tanda maka dapat disimpulkan interpretasi kekerasan seksual dalam Film *27 Steps of May* terdapat tiga makna berupa ikon, indeks, dan simbol yang dianalisa dengan *triangle meaning* semiotika peirce. Pertama interpretasi kekerasan seksual pada tanda ikon ialah adanya perubahan sikap May sebelum dan sesudah mengalami kekerasan seksual yang terdapat dalam tanda-tanda hiburan dan *self harm* atau *self injury*. Kedua interpretasi kekerasan seksual pada tanda indeks ialah adanya penyebab dan akibat atau konsekuensi yang dialami May dari kejadian yang menyimpannya yang terdapat dalam tanda-tanda gang gelap dan sempit, raut wajah May dan ayahnya, makanan serba putih, interaksi, serta memeluk ayahnya. Ketiga interpretasi kekerasan seksual pada tanda simbol ialah adanya bentuk kekerasan seksual dan bagaimana May pulih dari traumanya yang terdapat dalam tanda-tanda mengintip, mencium pipi, segerombolan orang dewasa, mengikat tangan, membuka celana, dan menangis.

Film *27 Steps of May* mengangkat isu kekerasan seksual, representasi dari film *27 Steps of May* adalah kekerasan seksual di mana korbannya mengalami trauma yang sangat hebat sehingga sulit untuk dapat memulihkan diri. Scene-scene yang ada dalam film ini mengandung pesan moral yang bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat melalui film sebagai media massa.

## **5.2 Saran**

Berikut adalah saran dari Peneliti setelah menganalisis representasi kekerasan seksual pada anak dalam film *27 Steps of May*.

### **5.2.1 Saran Akademis**

- a. Peneliti berharap akan ada penelitian selanjutnya mengenai representasi kekerasan seksual pada anak dalam industri perfilman Indonesia untuk mendapatkan perspektif baru dan mengikuti perkembangan jaman;
- b. Peneliti selanjutnya dapat mengintegrasikan ilmu-ilmu sosial dan budaya lainnya dalam mengkaji suatu fenomena menggunakan teori semiotika.

### **5.2.2 Saran Praktis**

- a. Para pembuat film untuk mengemas representasi kekerasan seksual pada anak dapat berdasarkan kisah seorang penyintas sehingga sesuai dengan kultur yang ada dan terjadi di masyarakat untuk memudahkan audiens mengidentifikasi apa yang direpresentasikan;
- b. Para sineas harus punya kesadaran dalam mengangkat isu-isu kerentanan sosial di masyarakat yang dikemas secara positif dan harus mencerminkan sikap kesadaran kepercayaan diri para penyintas kekerasan seksual yang bisa dialami siapa saja.